

Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Hafalan *Al-qur'an* Santri di Sekolah Dasar Islam

Saidah Oktariyati¹, Umni irtiyah², Fitrizzah amaliah³,
Wahyuni Sawsi⁴, Zalika⁵

¹Institut Agama Islam Hidayatullah Kota Batam, saidahoktariyati66@gmail.com.

² Institut Agama Islam Hidayatullah Kota Batam, ummiirtiyah@gmail.com

³ Institut Agama Islam Hidayatullah Kota Batam, fitrizzah@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Hidayatullah Kota Batam, iyaadaapaahh@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Hidayatullah Kota Batam, ikaz2380@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian diketahui bahwa peran orang tua meliputi keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan secara langsung untuk mengawasi, mengontrol, dan mengevaluasi semua kegiatan anak. Hal ini dilakukan ntuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, orang tua harus menunjukkan teladan dan berperan sebagai pengajar bagi mereka. Selain itu, dorongan orang tua untuk mendidik dan membimbing anak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dibutuhkan lingkungan rumah yang mendukung, kemampuan anak membaca Al-Qur'an, serta adanya target sekolah yang harus dicapai. Sementara Hambatan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah faktor psikologis dan lingkungan sosial, serta keterbatasan pemahaman dan kesibukan dalam pekerjaan.

Kata Kunci: Peran orang tua, Hafalan Al-Qur'an, Santri

Abstract. This research is a field research that uses descriptive qualitative methods. Data were obtained through interviews, observation and documentation. From the research, it is known that the role of parents includes the involvement of parents in the educational process directly to supervise, control and evaluate all children's activities. This is done to improve the quality of children's education, parents must show examples and act as teachers for them. In addition, parents' encouragement to educate and guide children in improving memorization of the Qur'an requires a supportive home environment, children's ability to read the Qur'an, and school targets that must be achieved. Meanwhile, parents' obstacles in improving memorization of the Qur'an are psychological factors and the social environment, as well as limited understanding and busy work.

Keywords: The role of parents, memorization of Al-Qur'an, Santri

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan akar dari ajaran Islam. Sumber utama dan dasar pengajaran Islam (Musa dan Feri, 2024). Al-Qur'an berasal dari Allah yang tidak dapat ditiru (Rakhmat, 2021). Al-Qur'an merupakan firman Allah dan kitab suci yang turun kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril. Kehadiran Al-Quran diberikan kepada manusia sebagai anugerah yang luar biasa untuk seluruh dunia. Menurut Manna Khalil Al-Qaththan (2018), Al-Quran bertujuan untuk menuntun mereka menuju jalur yang benar.

Al-Qur'an ialah bacaan terbaik dan siapa saja yang mempelajarinya dan mengikutinya adalah orang terbaik. Al-Qur'an disampaikan sebagai panduan utama bagi semua orang yang ingin mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Al-Qur'an memiliki kekuatan menyembuhkan bagi mereka yang merasa gelisah dalam hati dan jiwa mereka. Allah menurunkan Al-Quran untuk menghafal bukan menulis. Nabi selalu meminta sahabatnya menulis dan menghafal setiap wahyu Allah agar Al-Qur'an tetap dijaga keasliannya.

Masa anak-anak adalah waktu yang ideal untuk mempelajari Al-Qur'an, karena pikiran mereka belum terpengaruh sehingga memori lebih mudah diserap. Menyimpan hafalan Al-Qur'an tidaklah sederhana, butuh ketekunan, tekad yang tegas, semangat yang konsisten, serta pemilihan metode yang tepat dan dukungan dari orang tua. Beberapa santri merasa sulit untuk menghafal, sementara yang lain menganggap menghafal itu menyenangkan dan mudah. Santri yang merasa menghafal merupakan hal yang sulit karena beberapa faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Oleh sebab itu peran orang tua sangat dibutuhkan. Merawat, membangun, dan mengajar anak di rumah adalah tanggung jawab orang tua dalam menciptakan kepribadian anak (Difany, 2021). Peran keluarga sangat berpengaruh

dalam membentuk sikap dan karakter anak (Kurniawan, 2023). Tidak hanya itu, orang tua harus secara konsisten mengasuh dan mendidik anak-anak. Dilingkungan keluarga, peran ibu dan bapak adalah sebagai pengajar (Aziz, 2018). Hubungan emosional dengan orang tua umumnya sangat kuat sehingga orang tua lebih mudah dalam memberikan arahan (Istadi, 2014). Selain itu, orang tua mendampingi proses pertumbuhan anak untuk membantu mereka memahami dan menjalani kehidupannya dengan baik (Hasbillah, 2023). Oleh sebab itu tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam perkembangan anak sekolah dasar menghafal Al-Quran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelajahi situasi alami menggunakan peneliti sebagai alat utama (Chatra, dkk, 2023). Penelitian kualitatif membutuhkan sumber data yang tidak harus angka (Ardyan, dkk, 2023). Sementara teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yakni observasi, wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk mengambil dan mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap subjek dan objek (Saefudin, 2022: 20). Suatu cara yang digunakan untuk mencatat informasi mengenai objek penelitian, teknik ini bermanfaat untuk memerhatikan situasi yang sedang terjadi di SDII Lukman Al-Hakim Hidayatullah Batam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang atau lebih yang terjadi secara langsung (Fadhallah, 2020: 2). Pembicaraan wawancara dalam penelitian terjadi antara peneliti terhadap orang yang diteliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan.

Wawancara yang dilakukan mengarah kepada guru tahfiz, orang tua santri dan santri. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses yang sering dilakukan dalam penelitian untuk melacak kejadian melalui dokumen (Yudawisastra, dkk, 2023: 88). Metode ini untuk mengumpulkan informasi dengan meneliti dan mencari data tertulis yang terdapat dalam buku, dokumen, catatan harian, dan sejenisnya. Data yang diperlukan untuk penelitian meliputi kehadiran siswa, informasi sekolah, materi pembelajaran dan dokumentasi visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua adalah sekolah pertama bagi anak. Tidak ada yang bisa menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak, oleh siapapun dan dengan cara apapun. Orang tua memiliki peran utama sebagai pendidik pertama anak-anak mereka, dengan proses pendidikan yang terdiri dari 2 tahap penting. Salah satu yang terpenting adalah bagaimana orang tua memainkan peranannya dalam mengajarkan dan mendidik anak-anak tentang agama, seperti memberikan teladan dalam beribadah.

Mengajarkan anak pendidikan agama sejak dini merupakan syariat islam merupakan suatu kewajiban yang harus dan mutlak bagi orang tua untuk bertanggung jawab, saat masih dalam kandungan, ibu sudah mulai membiasakan mendengarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak. Agar anak terbiasa mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan dihindari dari gangguan jin yang berbahaya, dan ajakan-ajakan kemaksiatan serta unfaedah yang tidak jelas. Ajaran teruji lainnya yaitu orang tua mengajarkan akhlak dan perilaku terpuji seperti hubungan yang baik kepada Allah dan kepada manusia sehingga anak

terbentuk perilaku dan kepribadian yang Berlaku sopan dalam melakukan, berinteraksi, berperilaku, dan bertutur kepada orang lain.

Orang tua yang paham akan ajaran islam yang baik sudah tentu mengharapkan keturunannya menjadi bibit unggul dalam menerapkan dan mengamalkan syariat islam. Salah satu pengamalan yang baik dan besar dalam agama islam adalah menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Seorang anak mampu menghafal Al-Qur'an apalagi sampai menyelesaikan hafalan sampai 30 Juz menjadi kebanggaan bagi orang tua dan kebahagiaan orang tua kelak yang bahkan dihadirkan seorang anak kepada orang tuanya diakhirat berupa mahkota dan jubah kemuliaan.

Jaminan dan janji-janji Allah berupa keberkahan hidup di dunia maupun di akhirat akan dijamin oleh Allah bagi mereka yang selalu mendekatkan dirinya kepada kitabullah dengan itu menghafal menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan nya merupakan salah satu amalan ibadah yang sangat besar dan dahsyat akan pahala dan kebaikan kebaikan yang didapatkan sesuai dengan janji Allah. Harapan orang tua selalu baik kepada anak-anak nya, harapan paling utama adalah kehidupan sukses di dunia dan akhirat untuk kehidupan anak nya, sehingga Al-Qur'an tidak hanya sebagai bacaan tetapi juga sebagai panduan utama dalam kehidupan manusia berjalan dijalan yang benar sesuai dengan tuntutan syariat islam.

Seorang anak wajib dan dididik dan diajarkan akan prinsip kesadaran dan tanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan. Orang tua diperlukan agar anak tidak hanya mengikuti kebiasaan yang sudah ada, tetapi juga disesuaikan dengan teori pendidikan zaman yang cenderung selalu berubah dan berkembang. Bagi orang tua yang baik perlu memahami dengan cermat perkembangan sekarang, sehingga mempermudah untuk memberikan pemahaman kepada anak nya akan arti kehidupan.

Orang tua juga harus paham dalam mengkombinasikan pendidikan dengan teknologi maju sebagai sarana terbaik, untuk mempermudah anak dalam memahami setiap pembelajaran. Seperti teknik dan mengingat Al-Qur'an dengan mendengarkan rekaman suara dan video murattal yang tersedia di televisi, speaker, atau media pendukung lainnya. Sekarang banyak sekolah dan madrasah yang menekankan program menghafal Al-Qur'an, dengan visi melahirkan hafidz dan hafidzah yang mencintai serta mengamalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru tahfiz, menunjukkan bahwa orang tua dan peserta didik sangat menyukai program menghafal Al-Qur'an. Sekolah yang menawarkan program hafidz sangat diminati oleh masyarakat dan sering menjadi pilihan utama bagi orang tua. SDII Lukman Al-Hakim Hidayatullah Batam, pihak sekolah sudah bekerja sama dengan wali murid dalam meningkatkan mutu belajar baik disekolah maupun diluar jam sekolah.

Komunikasi teratur antara orang tua dan guru selalu dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*, di mana keduanya bekerja sama untuk meningkatkan dan membantu siswi dalam menghafal. Peranan orang tua dalam membantu anak menghafal Al-Qur'an adalah dengan terlibat dalam pembimbingan dan pengajaran Al-Qur'an. Menurut Aslihah (2021), menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengajar anak dapat mengukuhkan minat anak dan motivasi anak dalam belajar. Perkembangan anak dipengaruhi secara signifikan oleh peran orang tua (Fatonah, 2022). Orang tua juga bertindak sebagai pengawas dengan mengawasi setiap kegiatan anak di luar jam sekolah.

Beberapa hal yang bisa dilakukan seseorang dalam menghafal :

1. Menggunakan metode yang tepat.
2. Waktu dan penambahan hafalan yang konsisten.

3. Membaca dengan lantang dan dilakukan secara berulang kali dapat meningkatkan konsentrasi dan mempercepat proses menghafal.
4. Menghafal dengan Teknik menulis beberapa potongan ayat.

Berdasarkan data yang didapatkan didalam penelitian dapat diketahui, ada beberapa hal yang mendorong dan menghambat orang tua dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an, di antaranya adalah faktor-faktor tersebut:

1. Faktor yang mendorong orang tua untuk mendidik dan membimbing anak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah ingin memiliki anak yang sholeh dan sholehah, mencapai target yang ditetapkan sekolah, serta memberikan dorongan motivasi melalui hadiah atau pujian. Namun, penting bagi orang tua dan anak untuk menyadari bahwa semua amal kebaikan harus dilakukan dengan niat karena Allah SWT. Ini sesuai dengan apa yang tercatat dalam hadis yang dilaporkan oleh Abu Sa'id al-Khudry RA. Adapun hadisnya sebagai berikut:

“Makanlah karena Allah, berpakaian karena Allah, menikahlah karena Allah tidurlah karna Allah. Maka, tidak akan ada sesuatu yang memudharatkan”.

Hadis ini menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia dilakukan semata-mata karena kehendak Allah SWT. Adapun pemberian reward ataupun pujian kepada orang tua hanya sebagai tambahan untuk memotivasi dan memicu semangat bagi siswa untuk melakukan kebaikan-kebaikan dalam hal ini terutama menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor yang menghambat, adalah faktor-faktor yang mencegah peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswi SDII Lukman AL-Hakim Hidayatullah Batam :
 - a. Kurangnya kemampuan dan pemahaman orang tua terhadap Al-

Qur'an sehingga menyebabkan anak tidak mendapatkan pengajaran dan Pendidikan yang lebih baik dari orang tua nya.

- b. Kurangnya pengawasan orang tua kepada anak (Assegaf, 2020: 176). Terutama ketika anak dalam masa liburan, sehingga menjadikan waktu liburnya tidak dipakai untuk membaca Al-Qur'an. Namun dipakai pada kegiatan kegiatan yang mengurangi semangat dan ingatan hafalan seorang anak, seperti pergaulan bebas, menghabiskan waktu dengan gadget dan hal-hal lain yang tidak berfaedah.
- c. Orang tua sibuk dalam pekerjaan sehingga orang tua hanya berharap perkembangan anaknya pada lembaga pendidikan. Sementara, lembaga pendidikan yang diharapkan mendukung program tahfidz berjalan kurang efisien.
- d. Lemahnya dukungan dan kontrol serta motivasi dari orang tua akan metode hafalan yang diterapkan oleh sekolah madrasah ataupun pesantren sehingga melemahkan anak dalam mengingat maupun menghafal Al-Qur'an.

PENUTUP

Peran orang tua dalam meningkatkan penghafalan Al-Qur'an oleh siswa SDII Lukman Al-Hakim Hidayatullah Batam yaitu memberikan perintah, dorongan motivasi, dan contoh yang baik kepada anaknya. Orang tua juga memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anak, selain memberikan kesempatan untuk mencoba dan melakukan pengawasan serta pengecekan. Orang tua harus banyak mengontrol anak nya, baik itu dari segi pergaulan, waktu, pembelajaran, dan sistem pengaturan waktu dalam kegiatan sehari-hari. Tentunya hal ini menjadi pengaruh besar terhadap perkembangan dan kelancaran hafalan bagi anak nya, terlepas dari itu orang tua bukan hanya menyuruh

dan mengarahkan, tetapi juga berkontribusi dalam mewujudkan segala controlling yang sudah diatur sedemikian rupa.

Faktor pendorong orang tua melatih anak menghafal Al-Qur'an adalah karena ingin anak menjadi shalih dan sholihah, mencapai target sekolah, kemampuan membaca Al-Qur'an orang tua, serta lingkungan rumah dan masyarakat yang kondusif. Hambatan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah faktor psikologis dan lingkungan sosial, serta keterbatasan pemahaman dan kesibukan dalam pekerjaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qaththan, Manna Khalil. (2018). *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Ana Dewinta., D. (2020). Studi Kasus Anak Hafal Al-Qur'an Juz 30 di PAUD IT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 45–55.
- Ardyan, Elia, dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arsyad, & Salahuddin. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur ' an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 179–190.
- Assegaf, Sakinah. (2020). *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Quran*. Serang: A-Empat.
- Aslihah, Nining. (2021). *Peran Orang tua dan Guru meningkatkan prestasi belajar siswa*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.



- Aziz, Abdul. (2018). *Membangun Karakter Anak dengan Al-Quran*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Chatra, Afdhal, dkk, (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Difany, Salsabila. (2021). *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: UAD Press.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Fadhli, M. (2019). Internalisasi Nilai-nilai Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 10(2), 116 - 127.
- Fatonah, Nurul (2022). *Peran Orang tua dalam literasi anak*. Padang Pariaman: Cahaya Smart Nusantara.
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. 2023. *Parenting di Pesantren: Bisakah Pesantren Mengganti Peran Orang Tua*. *Majalah Tebuireng*. Maret-April (4-36).
- Hasyim, W. (2018). Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya dalam Materi Praktik Shalat Jenazah di MAN 2 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 253–265.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>
- Istadi, Irawati. (2014). *Mendidik dengan Cinta*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Kasman, A. (2018). Pendidikan madrasah sebagai sub-sistem pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(01), 55.
- Kurniawan, Imam. (2023). *Hakikat, Etika dan Filsafat Komunikasi dalam Dinamika Sosial*. Jakarta Selatan: Mahakarya Citra Utama Group.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *MASHDAR: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musa, Muhajir dan Feri Firmansyah. (2024). *Pendidikan Parenting Islam (Analisis peran orang tua dalam mendidik anak menurut perspektif QS. Al Fath Ayat 29)*. Indramayu: PT. Adab Indonesia Grup.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2021). *Psikologi Agama*. Jakarta Selatan: Mizan Publishing.
- Saefudin, Ahmad. (2022). *Psikologi Umum Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Yudawisastra, Helin G, dkk. (2023). *Metodologi Penelitian*. Badung: Intelektual Manifes Media.